

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) menurut Kemmis dan McTaggart (1998/1999:13) yang berusaha mengkaji dan merefleksikan suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan prosedur pengajaran di kelas. Peneliti menggunakan metode PTK ini karena PTK berangkat dari persoalan-persoalan guru di dalam kelas, tindakan yang sesuai dengan prosedur profesi seorang guru, pada pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran yang telah dijalankan guna meningkatkan kemampuan siswa dan mempermudah guru dalam penyampaian materi dengan jelas dan nyata, sesuai dengan pendapat Hermawan R, dkk (2007: 79) bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional”. Hasil penelitiannya dapat dimanfaatkan secara langsung untuk kepentingan peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran.

“Penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk mengubah citra dan meningkatkan keterampilan professional guru” (Wiriaatmadja R, 2005: 42).

Hermawan R, dkk. (2007: 79) mengemukakan bahwa:

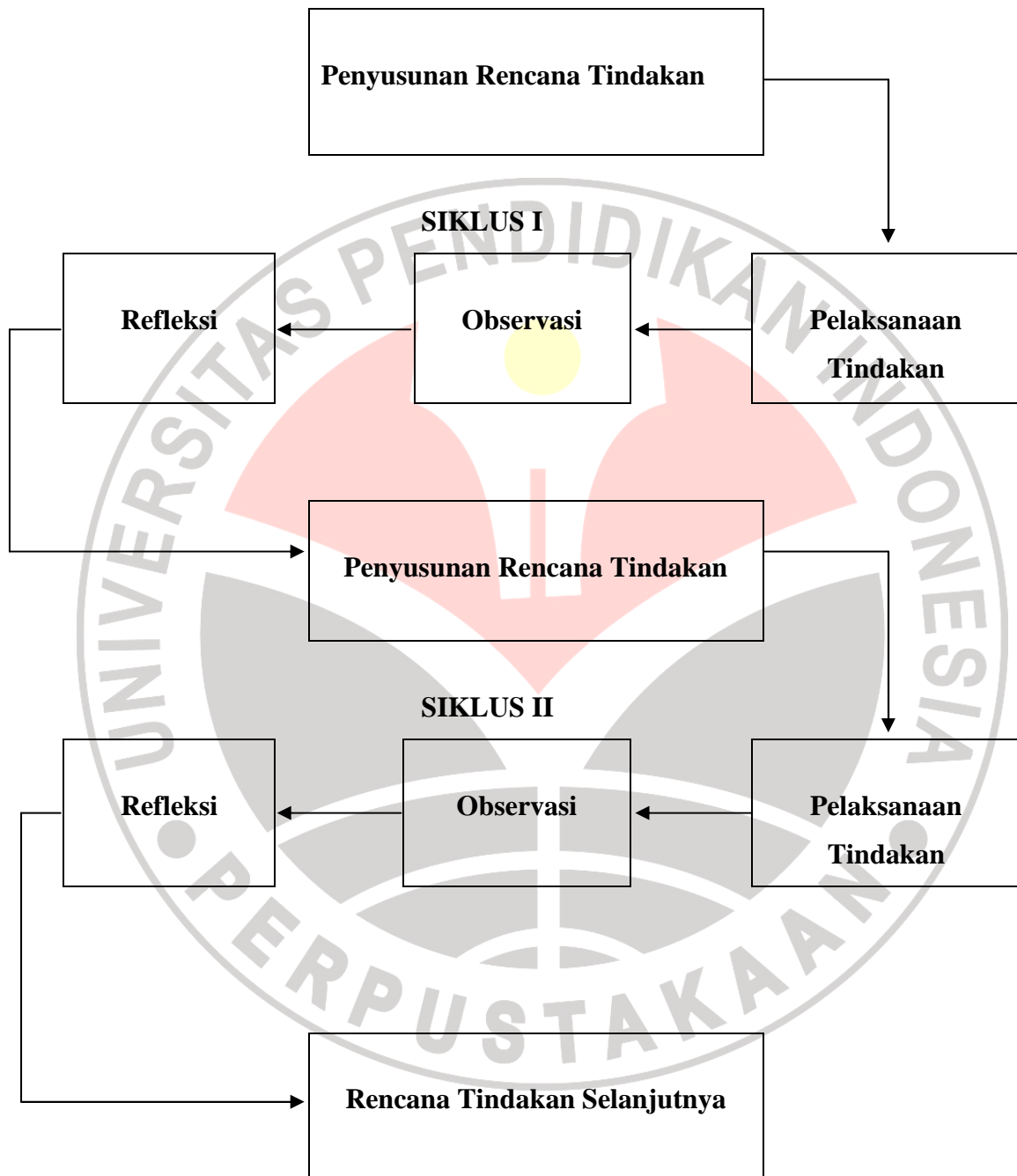
Dengan penelitian tindakan kelas, guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang ia lakukan di kelas, penelitian terhadap siswa dari segi

interaksinya dalam proses pembelajaran, penelitian terhadap proses dan atau produk pembelajaran secara reflektif di kelas. Pendek kata dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran menjadi lebih efektif. Penelitian tindakan kelas juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek pendidikan. Jika sekiranya ada teori yang tidak cocok dengan kondisi kelasnya, melalui PTK guru dapat mengadaptasi teori yang ada untuk kepentingan proses dan atau produk pembelajaran yang lebih efektif, optimal dan fungsional.

Sejalan dengan kedua pendapat di atas, maka peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan harapan akan dapat meningkatkan keterampilan peneliti sendiri sebagai pendidik di kelas dan dapat menilai kinerja sendiri mengenai keefektifan pembelajaran, kesesuaian antara teori dan kondisi kelas, sehingga akan berpengaruh pada sistem pembelajaran di kelas menuju kearah yang lebih baik dan akhirnya ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran sesungguhnya. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai guru yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dalam pengajarannya. Penelitian tindakan kelas ini meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dan peneliti melakukan dua siklus, siklus pertama dan siklus kedua. Siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali tindakan dan siklus kedua pun dilaksanakan dalam dua tindakan. Tindakan pertama pada setiap siklus berupa pengenalan dan penjelasan materi disertai pemberian tugas berupa LKS untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi yang telah guru sampaikan dan tindakan kedua merupakan lanjutan dari tindakan pertama yaitu melanjutkan pengerjaan LKS dan diakhiri dengan tes matematika untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa.

Siklus tindakan di gambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1
Alur Penelitian Tindakan Kelas
Menurut Kemmis Taggart (1998/1999:13)

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 12 Lembang kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Sekolah tersebut dijadikan tempat penelitian karena peneliti termasuk salah satu staf pengajar di lembaga tersebut sebagai tempat praktik mengajar peneliti.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kelas II dengan jumlah siswa 25 orang, yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Kelas II dipilih karena:

- 1) Peneliti mengajar di kelas tersebut
- 2) selama observasi pembelajaran matematika khususnya konsep bangun datar, ternyata pembelajaran kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa terkesan pasif.

C. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK), prosedur penelitian yang ditempuh terdiri dari 2 siklus yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing siklus terdiri dari dua tindakan.

Secara garis besar prosedur penelitian tindakan kelas tersebut, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

1. Identifikasi masalah
2. Melakukan kajian terhadap kurikulum dan buku paket matematika

Kelas II

3. Membuat RPP
4. Mempersiapkan alat peraga atau media

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini terdiri dari proses belajar mengajar matematika konsep bangun datar dengan menggunakan alat peraga kertas warna, selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan dan pada setiap akhir siklus dilaksanakan tes matematika untuk mengukur peningkatan hasil pembelajaran matematika pada konsep bangun datar.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi dibantu oleh seorang observer tentang proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan tujuan untuk menghasilkan gambaran proses dan aktivitas siswa pada pembelajaran matematika konsep bangun datar.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan observer berdiskusi kemudian menarik kesimpulan dari hasil pengamatan untuk melaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Lembar observasi ini memuat aspek-aspek yang penting dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti untuk memperoleh gambaran pembelajaran yang relatif lengkap. Aktivitas pembelajaran siswa dalam lembar observasi ini terlihat jelas bahwa mulai dari timbulnya motivasi untuk belajar sampai mengikuti pembelajaran dengan baik dan antusias terhadap alat peraga yang dibawa guru serta akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa semuanya digambarkan dalam lembar hasil observasi ini. Lembar observasi ini diisi oleh observer.

2. Tes Matematika

Melalui tes matematika yang berisi tentang soal-soal mengenai bangun datar termasuk unsur-unsurnya yaitu sisi dan sudut, dapat terlihat sejauh mana siswa menguasai materi pembelajaran yang telah dipelajarinya sehingga dapat diperoleh peningkatan hasil belajar.

E. Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi. Dengan observasi peneliti bersama observer dapat mengukur tingkah laku individu siswa, ataupun proses terjadinya kegiatan yang dapat diamati secara langsung sehingga dapat mengukur atau menilai proses pembelajaran.

Selain dengan observasi, data dikumpulkan dengan tes matematika yang dikerjakan oleh siswa kemudian dinilai oleh peneliti untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa.

2. Pengolahan Data

Data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah sedemikian rupa, sehingga hasilnya dijadikan bahan untuk analisis. Data dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai aktivitas siswa dan peningkatan hasil belajarnya setelah mengikuti proses pembelajaran matematika konsep bangun datar dengan menggunakan alat peraga kertas warna. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes tertulis sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi. Adapun teknik pengolahan datanya dijabarkan sebagai berikut:

a. Pengolahan Data Kuantitatif

Data kuantitatif berasal dari tes matematika yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Cara pengolahan datanya dengan menghitung rata-rata kelas dan perbandingan hasil belajar antara siklus I dan siklus II.

b. Pengolahan Data Kualitatif

Data hasil observasi ini dirangkum dan diinterpretasikan untuk menentukan kesesuaian antara pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran yang seharusnya terjadi.

